



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3334 - 3342

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ria Triayomi^{1✉}, B. A. Indriasari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia^{1,2}

E-mail: riatriayomi@ukmac.ac.id¹, indriasari@ukmac.ac.id²

Abstrak

Penerapan belajar dari rumah tentunya berpengaruh terhadap kondisi para mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar Universitas Katolik Musi Charitas. Metode penelitian menggunakan survey dengan mengajukan sebanyak 14 pertanyaan terhadap 100 orang responden. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner. Berdasarkan data ditemukan bahwa layanan informasi sistem perkuliahan selama daring baik dengan rata-rata diatas 50%. Responden setuju bahwa kemudahan dalam proses pembelajaran daring sebanyak 50%, 45% responden setuju bahwa dosen memberikan informasi sistem perkuliahan dan telah menyiapkan, 37% responden netral bahwa dosen mau meluangkan waktu di luar jam kerja, 44% responden netral dosen menggunakan metode yang beragam dalam proses pembelajaran, dan 47% responden setuju bahwa sumber yang disiapkan telah merepresentasikan tujuan pembelajaran, 56% responden netral bahwa dosen memulai pembelajaran daring tepat waktu, 61% responden setuju telah menggunakan aktifitas interaktif yang ada, Hambatan yang dialami adalah pemberian tugas dan kesulitan untuk praktek. Hambatan tersebut tentunya berpengaruh terhadap kondisi psikis. Dalam kondisi adanya wabah Covid-19, pembelajaran daring dapat digunakan dengan pertimbangan memperhatikan kondisi mahasiswa dan dosen sehingga akan terbiasa menyesuaikan dengan sistem daring.

Kata Kunci: daring, dosen, mahasiswa, pembelajaran.

Abstract

The application of learning from home certainly affects the condition of the students of the Elementary School Teacher Education Study Program. This study aims to determine the barriers, solutions and projections of online learning in elementary school teacher education students at Musi Charitas Catholic University. The research method used a survey by asking as many as 14 questions to 100 respondents. Data collection techniques with interviews and questionnaires. Based on the data, it was found that the online lecture system information service was good with an average of above 50%. Respondents agree that the ease of online learning is 50%, 45% of respondents agree that lecturers provide lecture system information and have prepared, 37% of respondents are neutral that lecturers want to spend time outside of working hours, 44% of respondents are neutral lecturers use various methods in the learning process, and 47% of respondents agreed that the prepared resources represented the learning objectives, 56% of respondents were neutral that lecturers started online learning on time, 61% of respondents agreed that they had used existing interactive activities, the obstacles experienced were giving assignments and difficulties in practicing. These obstacles certainly affect the psychological condition. In the condition of the Covid-19 outbreak, online learning can be used with consideration of paying attention to the condition of students and lecturers so that they will get used to adapting to the online system.

Keywords: online, lecturer, student, learning.

Copyright (c) 2022 Ria Triayomi, B. A. Indriasari

✉ Corresponding author :

Email : riatriayomi@ukmac.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2606>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 di Indonesia terkonfirmasi pada bulan Maret 2020, konfirmasi tersebut disampaikan langsung oleh presiden Joko Widodo pada saat keterangan pers di Chanel Youtube Sekretariat Presiden pada tanggal 03 Maret 2020. Presiden Joko Widodo mengatakan untuk selalu waspada kepada seluruh masyarakat Indonesia terhadap penyebaran virus ini, dan meminta untuk mematuhi protokol kesehatan, yaitu dengan selalu mencuci tangan, menjaga kebersihan, menjaga jarak, menjaga imunitas diri serta selalu menggunakan masker. Dengan terkonfirmasinya Covid-19 di Indonesia, membuat penyebarannya terus meningkat, bahkan sampai sekarang jutaan orang sudah positif virus corona. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada seluruh sektor yang ada, terutama pada sektor pendidikan.

Pada sektor pendidikan ini sangat terlihat dampaknya, terutama setelah Kemenkes mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid19), peraturan tersebut adalah upaya Kemenkes untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Setelah dibelakukannya PSSB tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (*GTK KEMENDIKBUDRISTEK 2022, n.d.*).

Pada surat edaran tersebut terdapat beberapa poin yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, terutama pada poin ke 2. Pada poin tersebut berbunyi, bahwa seluruh satuan pendidikan dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi harus melaksanakan proses pembelajaran di rumah secara daring. Pembelajaran daring ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa membebani tuntutan untuk menyelesaikan seluruh capaian kurikulum.

Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) di Palembang sebagai salah satu PTS merespon penerapan belajar dan bekerja dari rumah (WFH) ini dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Rektor. Pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri (Jamaluddin et al., 2020). Penerapan belajar dari rumah tentunya berpengaruh terhadap kondisi para mahasiswa termasuk dosen. Salah satu Program Studi yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu luaran utama adalah menjadikan mahasiswa sebagai calon guru.

Sebagai calon guru bukan hanya dituntut untuk ahli dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara offline (tatap muka di kelas), tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pembelajaran daring. Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga mahasiswa pun pada umumnya harus mencari sendiri solusi akan hambatan yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis mahasiswa, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan dalam pengelolaan stres yang dihadapi. Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem pembelajaran daring ini pertama kali dilakukan oleh seluruh mahasiswa secara serempak.

Kajian terdahulu mengenai pembelajaran daring ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. (Jamaluddin et al., 2020) tentang Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. Menurut (Yanti et al., 2020) mengkaji tentang pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai media pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Berdasarkan laporan tersebut, kajian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring bagi calon guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar belum pernah dilakukan.

Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar mahasiswa (Suryani, 2010). Seperti yang dilaporkan oleh (Andrianto Pangondian et al., 2019) yang menyatakan bahwa di antara

faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. (Rusdiana & Nugroho, 2020) menyebutkan bahwa dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring harus dapat ditemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat dipetakan oleh pengelola program studi. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana hasil pembelajaran daring masa pandemi covid-19 pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar : hambatan, solusi dan proyeksi.

Dalam pembelajaran konvensional, proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka atau interaksi langsung pendidik dengan peserta didik sehingga pembelajaran terasa menyenangkan bagi peserta didik karena dapat berinteraksi langsung dengan warga sekolah.

Hal tersebut sangat berbeda jauh dengan proses pembelajaran daring, karena pembelajaran harus dilaksanakan dirumah menggunakan teknologi yang ada. Proses pembelajaran daring ini sudah diatur pada surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomer 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (*GTK KEMENDIKBUDRISTEK 2022*, n.d.). Aturan tersebut terdapat pada poin kedua, yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan adalah 1) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh, dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenal pandemi Covid-19; 3) aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar dirumah; 4) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberikan skor/ nilai kuantitatif; 5) sedangkan menurut Elianur (Carona<https://www.researchgate.net>, diunduh pada tanggal 31 Januari 2021 pada pukul 22.00 WIB) menyatakan ada beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran yang harus di pahami, yaitu: 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran; 2) dukungan terhadap isi bahan pembelajaran; 3) kemudahan memperoleh media; 4) ketrampilan guru dalam menggunakan media; 5) tersedianya waktu untuk menggunakannya; 5) sesuai dengan taraf berfikir peserta didik sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh peserta didik.

Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 transformasi dari media pembelajaran yang dulu menggunakan sistem tatap muka di kelas, yang bisa memanfaatkan segala bentuk media pembelajaran yang ada, dari makhluk hidup, benda-benda yang ada dan segala yang berhubungan dengan media pembelajaran. Tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 media yang selama ini digunakan pada saat pembelajaran di kelas, sekarang diganti dengan media pembelajaran secara online. Oleh sebab itu menurut Atsani (Lalu Gede Muhammad Zainuddin. ejournal.kopertais4.or.id. diunduh pada tanggal 31 Januari 2022 pukul 14.45 WIB) ada beberapa media pembelajaran daring yang dapat digunakan pada proses pembelajaran daring. Media pembelajaran daring yaitu E-learning (Yusuf Bilfaqih, 2015).

Tujuan penelitian mengetahui hasil pembelajaran daring masa pandemi covid-19 pada mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa pembelajaran daring berdampak bagi seluruh aspek dan penggunaan media pembelajaran seperti E-learning. Sebagai calon guru sekolah dasar, mahasiswa harus mampu menguasai teori dan praktek mengenai pendidikan dasar. Namun selama daring apakah teori dan praktek diperoleh oleh mahasiswa. Permasalahan ini yang akan dijabarkan peneliti untuk mengetahui hasil pembelajaran daring bagi calon guru di program studi Pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Katolik Musi Charitas. Selanjutnya hasil penelitian dapat bermanfaat bagi dosen pengajar dan

pengelola prodi dalam hal peraturan dan kebijakan selama pembelajaran daring agar mempersiapkan mahasiswa calon guru sekolah dasar sesuai dengan kompetensi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2015) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian ini adalah survey. Penelitian survey dilaksanakan untuk menggambarkan sikap atau pendapat (Creswell, 2012).

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 1, 3, 5, dan 7. Adapun jumlah pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Musi Charitas. Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang yang dipakai dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan dengan kuesioner dan wawancara. Kuesioner merupakan sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dijawab oleh responden (Supriyati, 2011).

Validitas kuesioner menggunakan Pearson Product Moment dan realibilitas kuesioner menggunakan Cronbach Alpha. Pada uji validitas dan realibilitas, terdapat 32 responden. Pada penyebaran kuesioner yang valid, terdapat 100 responden. Sebelum uji validitas dan reliabilitas, terdapat pula validitas konstruk pada kuesioner. Validitas konstruk juga terdapat pada pertanyaan wawancara. Wawancara dilaksanakan dua kali dengan 10 responden dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Komponen yang terdapat dalam kuesioner terdiri atas 2 indikator yaitu layanan pendukung proses perkuliahan dan layanan dosen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik analisis menurut Lexy J. Moleong dalam (Iqbal Hasan, 2004) yang dimaksud analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan analisis data pada penelitian ini untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, dan bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya (Heri Gunawan, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase. Analisis persentase adalah suatu cara yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden dan fenomena-fenomena dilapangan. Langkah ini juga dilakukan untuk melihat besar kecilnya proporsi dari setiap jawaban pada setiap pertanyaan sehingga data yang diperoleh selanjutnya mudah untuk dianalisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uji validitas kuesioner dengan Pearson Product Moment, terdapat 15 pernyataan dimana 14 pernyataan adalah valid dengan dengan significance value $< 0,05$. Dari 1 pernyataan yang tidak valid, sehingga terdapat 14 pernyataan pada kuesioner dimana terdapat 3 pernyataan mengenai materi Layanan Pendukung proses perkuliahan, 11 pernyataan mengenai layanan dosen. Pada uji realibilitas, nilai Cronbach's Alpha adalah 0,867 dimana $> 0,6$ sehingga kuesioner adalah realibel.

Dari hasil kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut. Universitas memberikan informasi sistem perkuliahan dalam bentuk buku panduan perkuliahan 44% responden setuju, 45% responden sangat setuju pada bahwa UKMC memberikan sistem pembelajaran daring yang baik, 50% responden setuju bahwa materi

pembelajaran dijelaskan dengan baik, 50% responden setuju bahwa UKMC Memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran daring,

Layanan Dosen, 45% responden setuju bahwa dosen memberikan informasi sistem perkuliahan dalam bentuk rencana proses semester (RPS), 42% responden setuju bahwa Selama pembelajaran daring, dosen telah menyiapkan aktifitas (*attendance*, chat, forum, tugas, *meet/zoom*, quis, dll) dan sumber (file, link url, dll) yang sudah dapat diakses pada saat jam perkuliahan, 37% responden netral bahwa Dosen mau meluangkan waktu di luar jam kerja untuk melayani mahasiswa, 44% responden netral Dosen menggunakan metode yang beragam dalam proses pembelajaran, dan 47% responden setuju bahwa sumber yang disiapkan dosen telah merepresentasikan tujuan pembelajaran, 56% responden netral bahwa Dosen memulai pembelajaran daring tepat waktu, 61% responden setuju bahwa Dosen telah menggunakan aktifitas interaktif yang ada di LUMEN dengan baik, 46% responden sangat setuju bahwa Mahasiswa Prodi PGSD terbebani dengan tugas yang diberikan, 44% responden setuju bahwa Apakah selama perkuliahan berlangsung, partisipasi mahasiswa Prodi PGSD aktif, 44% responden netral bahwa Matakuliah yang bersifat praktek dilakukan mahasiswa terlibat aktif.

Berdasarkan hasil dari kuesioner dapat dijelaskan bahwa layanan pendukung proses pembelajaran yang diberikan oleh pihak perguruan tinggi sangat mendukung proses pembelajaran daring. LUMEN adalah Aplikasi pembelajaran daring berbasis framework Moodle yang dikembangkan oleh KSITK Universitas Katolik Musi Charitas. Mahasiswa PGSD difasilitasi buku panduan yang dapat di download di LUMEN, namun ada 13% responden menjawab tidak setuju karena kurangnya kepedulian terhadap informasi yang diberikan. Terjadi juga pada mahasiswa baru yaitu pada semester 1 yang belum pernah mengetahui sistem pembelajaran *e-learning*.

Berdasarkan data layanan Dosen khusus nya pada pemberian tugas, terlihat 46% mahasiswa terbebani dengan tugas yang diberikan. Pemberian tugas pada pembelajaran daring tentu menjadi perhatian dan diperlukan solusi atas permasalahan ini, Pemberian tugas akan berdampak positif dan negatif bagi mahasiswa. Perubahan sistem pendidikan ke pembelajaran daring mengakibatkan sejumlah sekolah melakukan adaptasi pembelajaran, salah satunya adalah dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) yang lebih banyak dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara pemberian tugas menimbulkan dampak positif dan negatif, Dampak dari pemberian tugas dari dosen ini tidak hanya menimbulkan stres dan kelelahan bagi mahasiswa, tetapi juga menurunkan kemauan untuk belajar (*Stres, Burnout, Jenuh: Problem Siswa Belajar Daring Selama COVID-19*, n.d.; *Survei: 23 Persen Remaja Alami Stres Karena Belajar Daring*, n.d.). Dilansir dari Manado Tribunnews, siswa SMP di Kota Tarakan mengalami tekanan akibat tugas yang menumpuk dan tuntutan untuk menyelesaikan tugas apabila korban ingin naik kelas. Penumpukan tugas ini tidak dikarenakan kemalasan pada korban, akan tetapi dikarenakan ketidakpahaman korban terhadap tugas yang dikerjakannya. Berbagai macam tekanan ini mengarahkan siswa tersebut untuk mengakhiri hidupnya pada 30 Oktober 2020 (*Terjadi Lagi, Siswa SMP Bunuh Diri Karena Tekanan Belajar Daring PJJ Tugas Numpuk, Disorot KPAI - Halaman All - Tribunmanado.Co.Id*, n.d.).

Pemberian tugas perlu menjadi perhatian bagi seluruh Dosen PGSD agar tidak berdampak negatif bagi mahasiswa. Pemberian tugas selama masa pembelajaran daring adalah metode yang tepat bagi pembelajaran di Indonesia. Sebagai salah satu instrumen pembelajaran, pemberian tugas dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa (Eren & Henderson, 2008). Studi lebih lanjut dari (Fan et al., 2017) mengungkapkan bahwa pemberian tugas berdampak positif pada pencapaian akademik dalam bidang matematika dan sains. Bahkan, menurut (Bempechat, 2004), pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi untuk berprestasi pada siswa dan juga mempersiapkan siswa sebagai pembelajar yang mandiri.

Namun, dampak positif pada pemberian tugas tidak sejalan dengan kesehatan mental mahasiswa. Semakin lama durasi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu tugas dapat meningkatkan stres dan

juga gangguan mood (Kouzma & Kennedy, 2002). Beban tugas yang berlebihan memiliki korelasi yang positif pada peningkatan rasa kesepian dan depresi (Zuzanek, 2009). Perlu menjadi perhatian beban tugas yang berlebih tidak hanya memperburuk kesehatan mental, tetapi juga kesehatan secara fisik (Chraif & Anitei, 2012).

Hal yang perlu digaris bawahi pada pemberian tugas selama masa pembelajaran daring adalah keterlibatan penggunaan media sosial baik sebagai media pembelajaran maupun media interaksi sehari-hari antara Dosen dan Mahasiswa. Penggunaan media sosial dalam intensitas tinggi memiliki dampak pada social media fatigue, yang mana *social media fatigue* berhubungan positif dengan tingginya rasa kecemasan serta depresi (Dhir et al., 2018). Selain itu, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran justru menurunkan prestasi siswa, menurunkan jumlah informasi yang dapat diterima oleh mahasiswa, serta membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas yang diberikan (Flanigan & Babchuk, 2015).

Implementasi pembelajaran daring memiliki banyak kekurangan, namun bukan berarti bentuk pembelajaran daring ini harus dicabut, terutama ketika masa pandemi. Untuk menangani tugas sebagai ancaman kesehatan mental siswa, maka dibutuhkan strategi untuk mengurangi dampak buruk tersebut. Hal yang paling penting dalam mengurangi dampak stres adalah melalui support dari orang-orang terdekat (Cohen & Wills, 1985). Oleh karena itu, terdapat beberapa pihak yang diharuskan untuk turut serta dalam mengurangi dampak buruk terutama bagi kesehatan mental mahasiswa.

Pihak pertama adalah keluarga. Sebagai sistem terdekat dengan individu (McGoldrick et al., 2019), keluarga dapat menjadi *support system* pertama bagi siswa. Hal menarik yang terjadi dalam interaksi keluarga dan siswa adalah keluarga dapat merasakan stres akibat tugas yang dimiliki siswa (Pressman et al., 2015). Stres ini diakibatkan oleh waktu kebersamaan dalam keluarga yang terganggu akibat tugas yang dimiliki anak dan juga self-efficacy orang tua yang rendah dalam membantu pengerjaan tugas anak (Pressman et al., 2015). Pengurangan stres akibat tugas baik pada mahasiswa maupun pada keluarga siswa dapat dilakukan dengan kesadaran akan faktor yang dapat berpengaruh terhadap stres akibat tugas, yang mana faktor-faktor tersebut berupa banyaknya tugas yang didapatkan serta kemampuan anak dalam pengerjaan tugasnya (Moè et al., 2020). Selain itu, orang tua dapat memberikan pengalaman yang positif bagi anak ketika mengerjakan tugasnya dan tidak merasa frustrasi dengan tugas siswa yang mana hal tersebut dapat meningkatkan stres pada siswa (Moè et al., 2020). Orang tua juga dapat merestrukturisasi tugas siswa dan mengaplikasikan tugas tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Pressman et al., 2015).

Pihak kedua adalah dosen. Kiat yang dapat dilakukan oleh dosen adalah dengan mengurangi beban tugas yang memakan banyak waktu (Kouzma & Kennedy, 2002; Zuzanek, 2009). Selain itu, dosen juga dapat membantu untuk menentukan goals apa saja yang ingin dicapai dalam pengerjaan tugas dan memberitahukan bagaimana cara mengurangi distraksi ketika mengerjakan tugas (Flanigan & Babchuk, 2015). Sebagai mengingat ada standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Solusi lainnya Dosen juga dapat mengarahkan untuk fokus pada pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk aktif dalam berdiskusi dan berpendapat dalam kelas (Flanigan & Babchuk, 2015). Hal ini dilakukan agar pemahaman siswa terhadap materi meningkat sehingga siswa dapat lebih mudah dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Guru juga dapat berperan sebagai informational support yang mampu membantu siswa untuk memahami permasalahan siswa dan membantu siswa untuk bisa coping terhadap masalah tersebut (Cohen & Wills, 1985).

Berdasarkan hasil layanan dosen yaitu pengembangan kompetensi dalam bidang praktek perlu menjadi perhatian khusus. Lulusan PGSD UKMC tentu akan dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan mendukung siap kerja setelah lulus. Terdapat 44% dari responden menjawab netral. Hasil tersebut didukung juga dengan hasil wawancara, karena kondisi pandemi banyak sekolah yang melakukan pembatasan kehadiran di sekolah bahkan ada sekolah yang libur. Sehingga ini menjadi kesulitan mahasiswa calon guru untuk melakukan praktek.

Solusi dari permasalahan ini yaitu dosen pembimbing memberikan kebijakan khusus yang dapat membantu mahasiswa praktek, misalnya memberikan kemudahan untuk mahasiswa praktek kepada anak-anak disekitar. Terbukti pada praktek kepramukaan mahasiswa diberikan kebebasan untuk mempraktekkan dengan anak-anak dilingkungan keluarga atau rumah. Mengenai penilaian juga disesuaikan dengan kondisi yang ada meskipun berbeda dengan buku pedoman praktek. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Musi Charitas memiliki keunggulan yaitu alumni lulusan siap kerja dikarenakan pada proses perkuliahan ada 5 praktek yang dilakukan yaitu bimbingan belajar kelas tinggi, bimbingan belajar kelas rendah, kepramukaan, probaling dan magang.

Berdasarkan wawancara juga diperoleh hambatan setiap mahasiswa PGSD yaitu mengenai kuota dan sinyal untuk proses pembelajaran daring. Tentu kondisi seperti mati lampu dirumah masing-masing juga menjadi hambatan. Permasalahan ini juga pasti dirasakan oleh seluruh orang selama pembelajaran daring baik dari pengajar dan peserta didik. Menurut (Asmuni, 2020) pembelajaran daring menyebabkan problematika yaitu fasilitas yang mendukung seperti listrik, kuota, sinyal dan perangkat online. Solusi dari permasalahan ini yaitu mahasiswa harus dapat memastikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan adapun simpulan dalam penelitian ini adalah layanan pendukung proses pembelajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UKMC tidak mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, layanan dosen berkaitan dengan pemberian tugas dan kegiatan praktek mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UKMC mengalami hambatan, pemberian tugas sebanyak 46% responden sangat setuju menunjukkan bahwa hampir semua subjek penelitian mengalami lelah untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, kegiatan Praktek sebanyak 44% responden menjawab netral dikarenakan selama pandemi mengalami keterbatasan dalam kegiatan di sekolah atau lingkungan diluar UKMC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Katolik Musi Charitas yang telah membantu pendanaan kegiatan penelitian ini. Terima kasih kepada pengelola Prodi yang telah mengizinkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). <https://doi.org/10.33394/Jp.V7i4.2941>
- Bempechat, J. (2004). The Motivational Benefits Of Homework: A Social-Cognitive Perspective. In *Theory Into Practice* (Vol. 43, Issue 3). <https://doi.org/10.1353/Tip.2004.0029>
- Chraif, M., & Anitei, M. (2012). Overload Learning, Attachment And Coping Styles Predictors Of Mental And Physical Health Of Teenage High School Students In Romania. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 69. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2012.12.135>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, And The Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2). <https://doi.org/10.1037//0033-2909.98.2.310>
- Creswell, J. W. (2012). Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research. In *Educational Research* (Vol. 4).

- 3341 *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar – Ria Triayomi, B. A. Indriasari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2606>
- Dhir, A., Yossatorn, Y., Kaur, P., & Chen, S. (2018). Online Social Media Fatigue And Psychological Wellbeing—A Study Of Compulsive Use, Fear Of Missing Out, Fatigue, Anxiety And Depression. *International Journal Of Information Management*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.01.012>
- Eren, O., & Henderson, D. J. (2008). The Impact Of Homework On Student Achievement. *Econometrics Journal*, 11(2). <https://doi.org/10.1111/j.1368-423x.2008.00244.x>
- Fan, H., Xu, J., Cai, Z., He, J., & Fan, X. (2017). Homework And Students' Achievement In Math And Science: A 30-Year Meta-Analysis, 1986–2015. In *Educational Research Review* (Vol. 20). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2016.11.003>
- Flanigan, A. E., & Babchuk, W. A. (2015). Social Media As Academic Quicksand: A Phenomenological Study Of Student Experiences In And Out Of The Classroom. *Learning And Individual Differences*, 44. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2015.11.003>
- Gtk Kemendikbudristek 2022. (N.D.). Retrieved March 17, 2022, From <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-nomor-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>
- Heri Gunawan. (2017). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Gunung Djati, Bandung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Gunung Djati Bandung.
- Iqbal Hasan. (2004). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (1st Ed.). Bumi Aksara.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah Uin Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kouzma, N. M., & Kennedy, G. A. (2002). Homework, Stress, And Mood Disturbance In Senior High School Students. *Psychological Reports*, 91(1). <https://doi.org/10.2466/pr0.2002.91.1.193>
- Mcgoldrick, M., Preto, N. G., & Carter, B. (2019). The Expanding Family Life Cycle Individual, Family, And Social Perspectives. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Moè, A., Katz, I., Cohen, R., & Alesi, M. (2020). Reducing Homework Stress By Increasing Adoption Of Need-Supportive Practices: Effects Of An Intervention With Parents. *Learning And Individual Differences*, 82. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101921>
- Pressman, R. M., Sugarman, D. B., Nemon, M. L., Desjarlais, J., Owens, J. A., & Schettini-Evans, A. (2015). Homework And Family Stress: With Consideration Of Parents' Self Confidence, Educational Level, And Cultural Background. *American Journal Of Family Therapy*, 43(4). <https://doi.org/10.1080/01926187.2015.1061407>
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Integralistik*, 19(2).
- Stres, Burnout, Jenuh: Problem Siswa Belajar Daring Selama Covid-19*. (N.D.). Retrieved March 17, 2022, From <https://tirto.id/stres-burnout-jenuh-problem-siswa-belajar-daring-selama-covid-19-f3zz>
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 28.
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. In *Labkat Press*.
- Survei: 23 Persen Remaja Alami Stres Karena Belajar Daring*. (N.D.). Retrieved March 17, 2022, From <https://www.suara.com/health/2020/10/14/225135>
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra*, 73.
- Terjadi Lagi, Siswa Smp Bunuh Diri Karena Tekanan Belajar Daring Pjj Tugas Numpuk, Disorot Kpai - Halaman All - Tribunmanado.Co.Id*. (N.D.). Retrieved March 17, 2022, From <https://manado.tribunnews.com/2020/10/30/terjadi-lagi-siswa-smp-bunuh-diri-karena-tekanan-belajar-daring-pjj-tugas-numpuk-disorot-kpai?page=all>

- 3342 *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar – Ria Triayomi, B. A. Indriasari*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2606>
- Yanti, M., Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Yusuf Bilfaqih. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Zuzanek, J. (2009). Students' Study Time And Their "Homework Problem." *Social Indicators Research*, 93(1). <https://doi.org/10.1007/S11205-008-9411-8>